1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pada Triwulan III Tahun 2026, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Bintan secara umum masih terkendali. Ketersediaan pasokan bahan pangan di pasar tetap terjaga, meskipun terdapat beberapa komoditas yang mengalami perubahan harga mengikuti kondisi pasokan, permintaan masyarakat, serta perkembangan harga di daerah pemasok. Komoditas pangan seperti beras, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai, bawang dan minyak goreng menjadi perhatian dalam pemantauan TPID karena berpotensi memengaruhi inflasi daerah.
   TPID Kabupaten Bintan terus melakukan pemantauan harga dan ketersediaan bahan pangan melalui koordinasi dengan perangkat daerah, distributor, pelaku usaha dan pihak terkait. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan harga, terutama menjelang periode meningkatnya permintaan masyarakat. Ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan harga di wilayah Kabupaten Bintan.
   Risiko yang perlu diantisipasi ke depan antara lain kenaikan harga komoditas pangan akibat gangguan pasokan, perubahan cuaca, kenaikan biaya transportasi dan distribusi, serta meningkatnya permintaan masyarakat pada periode tertentu. Oleh karena itu, penguatan koordinasi antar-OPD, pemantauan harga dan stok secara rutin, serta pelaksanaan langkah stabilisasi pasokan dan harga perlu terus dilakukan agar inflasi Kabupaten Bintan tetap terkendali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   1. Fluktuasi harga bahan pangan, terutama komoditas yang cepat berubah seperti cabai, bawang, telur dan ayam.
   2. Ketergantungan pasokan dari luar daerah, sehingga perubahan harga atau gangguan pasokan daerah pemasok dapat berdampak ke Bintan.
   3. Biaya transportasi dan distribusi yang relatif tinggi, terutama untuk komoditas yang didatangkan dari luar daerah.
   4. Kondisi cuaca yang dapat mengganggu produksi dan kelancaran distribusi bahan pangan.
   5. Ketersediaan stok yang belum merata di beberapa wilayah Kabupaten Bintan.
   6. Meningkatnya permintaan masyarakat pada waktu tertentu, yang dapat mendorong kenaikan harga komoditas.
   7. Keterbatasan produksi pangan lokal, sehingga pemenuhan kebutuhan masyarakat masih bergantung pada pasokan dari luar daerah.
   8. Perbedaan harga antarwilayah/pasar, akibat perbedaan biaya distribusi dan ketersediaan barang.
   9. Perlunya pemantauan harga dan stok secara rutin agar kenaikan harga dapat segera diantisipasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Pada periode Juli–September 2026, TPID Kabupaten Bintan melaksanakan

pemantauan perkembangan harga dan ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting) di sejumlah pasar dan wilayah Kabupaten Bintan. Pemantauan dilakukan terhadap komoditas yang berpengaruh terhadap inflasi, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai dan bawang. Hasil pemantauan menjadi dasar dalam mengantisipasi perubahan harga dan ketersediaan pasokan di masyarakat.
Selain pemantauan harga, TPID Kabupaten Bintan melakukan koordinasi dengan perangkat daerah, distributor dan pelaku usaha untuk memastikan kelancaran pasokan dan distribusi bahan pangan. Perhatian diberikan terutama terhadap komoditas yang masih bergantung pada pasokan dari luar daerah, sehingga apabila terjadi gangguan pasokan atau kenaikan biaya distribusi dapat segera dilakukan langkah antisipasi.
Upaya pengendalian juga dilakukan melalui pemantauan stok dan distribusi pangan, koordinasi stabilisasi harga, serta penyampaian informasi perkembangan harga kepada pihak terkait. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan pangan, mencegah kenaikan harga yang tidak terkendali, dan memastikan kebutuhan masyarakat Kabupaten Bintan tetap terpenuhi selama Juli–September 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Selama Juli–September 2026, perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Bintan relatif dapat dikendalikan. Upaya pemantauan yang dilakukan membantu mengetahui komoditas yang mengalami perubahan harga sehingga dapat menjadi bahan dalam menentukan langkah penanganan. Ketersediaan bahan pangan utama juga masih dapat dipenuhi untuk kebutuhan masyarakat.
   Meski demikian, pengendalian harga belum sepenuhnya lepas dari pengaruh pasokan dari luar daerah. Perubahan harga di daerah pemasok dan ongkos angkutan dapat dengan cepat memengaruhi harga di Bintan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan sumber pasokan lokal dan kerja sama dengan daerah pemasok agar perubahan harga tidak terlalu berdampak pada masyarakat. Kedepan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengendalian inflasi perlu lebih diarahkan pada pengamanan pasokan sebelum terjadi kenaikan harga, bukan hanya melakukan penanganan setelah harga berubah. Pemantauan komoditas yang memiliki risiko kenaikan juga perlu menjadi perhatian utama dalam menghadapi periode permintaan masyarakat yang meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Berdasarkan perkembangan harga dan kondisi pasokan selama Juli–September 2026, TPID Kabupaten Bintan merekomendasikan beberapa langkah pengendalian inflasi, yaitu:
   1. Meningkatkan pemantauan harga dan ketersediaan stok Bapokting di pasar secara berkala.
   2. Mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang mengalami fluktuasi, terutama cabai, bawang, telur ayam ras dan daging ayam ras.
   3. Memastikan kelancaran pasokan dan distribusi bahan pangan dari daerah pemasok ke Kabupaten Bintan.
   4. Memperkuat koordinasi dengan distributor agar ketersediaan barang tetap terjaga

saat terjadi peningkatan permintaan.
5. Mendorong pemanfaatan dan peningkatan produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.
6. Melakukan langkah stabilisasi apabila ditemukan kenaikan harga yang cukup tinggi, sesuai kondisi dan kebutuhan di lapangan.
7. Meningkatkan koordinasi antar-OPD, TPID, distributor dan pelaku usaha dalam merespons perubahan harga secara cepat.